

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BALITA DI DESA BATU BELAH DAN RUMBIO
WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR TIRIS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kebidanan Program Studi S1 Kebidanan



Disusun Oleh

**WULAN ADINDA
NIM.2015201031**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2024**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa
Batu Belah Dan Rumbio Wilayah Kerja Pukesmas Air Tiris**

Disusun oleh:

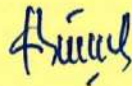
Nama : WULAN ADINDA
NIM : 2015201031
Program Studi : S1 Kebidanan

Bangkinang, 05 November 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dhini Anggraini Dhillon, S.ST, M.Keb
NIDN. 1029038903



Lira Mufti Azzahri Isnaeni, S.Kep,M.KKK
NIDN. 1017099002

Mengetahui,

Program Studi S1 Kebidanan
Ketua



Fitri Apriyanti, S.ST, M.Keb
NIDN. 1029048902

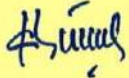



HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi S1 Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di
Desa Batu Belah Dan Rumbio Wilayah Kerja Pukesmas Air Tiris

**Nama : WULAN ADINDA
NIM : 2015201031
Program Studi : S1 Kebidanan
Tanggal Pengesahan : 05 November 2024**

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dhini Anggraini Dhillon, S.ST, M.Keb	()
2. Sekretaris	: Lira Mufti Azzahri Isnaeni, S.Kep,M.KKK	()
3. Anggota 1	: Fitri Apriyanti, S.ST, M.Keb	()
4. Anggota 2	: Sri Hardianti, S.ST, M.Si	()

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Batu Bela Dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, November 2024

Yang membuat pernyataan,

WULAN ADINDA

20145201031

ABSTRAK

WULAN ADINDA: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA BATU BELAH DAN RUMBIO WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR TIRIS

Salah Satu penyebab langsung kematian balita adalah diare. Diare dapat berlangsung beberapa hari, dan diare menyebabkan banyaknya garam dan mineral yang keluar dari tubuh sehingga dapat menyebabkan balita mengalami dehidrasi parah dan kehilangan cairan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak diantaranya yaitu pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa Batu Belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris. Desain penelitian adalah *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Batu Belah dan desa Rumbio wilayah kerja puskesmas Air Tiris tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu 134 responden. Alat pengumpulan data yaitu berupa kuesioner. Pengolahan data yang digunakan adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Hasil uji statistik didapat $P \text{ value} = 0.001 (P \leq 0,05)$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare. Hasil penelitian diharapkan bagi orang tua untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai diare sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat pada anak yang mengalami diare.

Kata Kunci : Balita, Diare, Pengetahuan Ibu
Daftar Bacaan : 34 (2014-2023)

ABSTRACT

WULAN ADINDA: THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE WITH THE INCIDENT OF DIARRHEA IN TODDLER IN BATU BELAH AND RUMBIO VILLAGES, THE WORKING AREA OF THE AIR TIRIS HEALTH CENTER

One of the direct causes of death of toddlers is diarrhea. Diarrhea can last several days, and diarrhea causes a lot of salt and minerals to come out of the body, which can cause toddlers to experience severe dehydration and lose fluids. There are several factors that can influence the incidence of diarrhea in children, including the mother's knowledge. The aim of this research was to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers in Batu Belah and Rumbio villages in the Air Tiris Health Center working area. The research design is cross sectional. The population and sample in this study were all mothers who have toddlers in Batu Belah Village and Rumbio Village in the working area of the Air Tiris Health Center in 2024. The sampling technique used was simple random sampling, namely 134 respondents. The data collection tool is in the form of a questionnaire. The data processing used is Univariate Analysis and Bivariate Analysis. Statistical test results The statistical test results obtained P value = 0.001 ($P \leq 0.05$), meaning that there is a relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea. It is hoped that the results of the research will enable parents to increase their knowledge about diarrhea so that they can take appropriate preventive and treatment measures for children who experience diarrhea.

Keywords: Toddlers, Diarrhea, Mother's Knowledge

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau Tahun 2024 dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Batu Belah Dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris”**

Dalam penyusunan Skripsi ini, penelitian banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini Penelitian menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- a. Bapak Prof. DR. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- b. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- c. Ibu Fitri Apriyanti, SST, M.Keb selaku Ketua Prodi S1 Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sekaligus penguji 1 yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
- d. Ibu Dhini Anggraini Dhillon, SST, M.Keb selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

- e. Bapak Lira Mufti Azzahri Isnaeni, M.KKK pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Ibu Sri Hardianti, SST, M. Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
- g. Seluruh Staf Dosen beserta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah banyak memberi pengetahuan dan bimbingan kepada Penelitian selama mengikuti pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau.
- h. Kepala UPT. Puskesmas Air Tiris beserta staf yang telah memberikan kemudahan bagi penelitian dalam mendapatkan data-data penunjang dalam menyelesaikan skripsi ini.
- i. Ibu Bidan Desa dan para Kader Posyandu yang telah meluangkan waktu dan banyak membantu peneliti selama proses penelitian di Desa Batu Belah dan Rumbio
- j. Sembah sujud ananda buat ayahanda tercinta dan ibunda tersayang, terima kasih yang tidak terhingga penelitian ucapkan atas doa, bimbingan, didikan dorongan serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
- k. Terima kasih untuk keluarga besar yang telah selalu memberikan dukungna dan semangat dalam segenap langkah sehingga penelitian dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

1. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Sarjana Kebidanan yang telah memberikan semangat, kritik dan saran kepada penelitian dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penelitian menyadari bahwa hasil Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penelitian senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Bangkinang, November 2024

Peneliti

WULAN ADINDA

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PESETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
2.1 Latar Belakang	1
2.2 Rumusan Masalah	5
2.3 Tujuan Penelitian	5
2.4 Manfaat Penelitian.....	5
2.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
 BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
a. Tinjauan Teoritis	8
i. Balita	8
ii. Pengetahuan.....	16
iii. Diare	10
b. Penelitian Relevan.....	20
c. Kerangka Pemikiran.....	22
d. Hipotesis.....	22
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
a. Desain Penelitian.....	23
b. Populasi dan Sampel	24
c. Etika Penelitian	25
d. Alat Pengumpulan Data	27

e. Prosedur Pengumpulan Data	27
f. Definisi Operasional.....	29
g. Analisa Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian.....	31
4.1.1 karekteristik Responden	31
4.1.2 Analisis Univariat.....	31
4.1.3 Analisis Bivariat.....	33
4.2 Pembahasan	33
BAB V. PENUTUP	
5.1 Simpulan	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah Kejadian Diare Kabupaten Kampar	2
Tabel 1.2	: Jumlah Kejadian Diare Puskesmas Air Tiris	3
Tabel 3.1	: Definisi Operasional	35
Tabel 4.1	: Karakteristik Responden.....	41
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di desa Batu Belah dan desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.....	40
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di desa Batu Belah dan desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.....	40
Tabel 4.4	: Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Batu Belah Dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.....	41

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1	: Kerangka Pemikiran	22
Skema 3.1	: Alur Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Format pengajuan judul
- Lampiran 2 : Format perizinan pengambilan data
- Lampiran 3 : Surat izin melakukan penelitian
- Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian
- Lampiran 5 : Format permohonan menjadi responden
- Lampiran 6 : Format persetujuan menjadi responden
- Lampiran 7 : Lembar kusioner
- Lampiran 8 : Bukti legal pemakaian kusioner
- Lampiran 9 : Bukti dokumentasi penelitian
- Lampiran 10 : Lembar konsultasi pembimbing 1
- Lampiran 11 : Lembar konsultasi pembimbing 2
- Lampiran 12 : Master Tabel
- Lampiran 13 : Output SPSS
- Lampiran 14 : Uji Turnitin I Dan IV
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu target sistem kesehatan nasional tahun 2030 adalah mengurangi Angka Kematian Balita (AKBa). Penurunan AKBa yang signifikan didorong oleh meningkatnya status gizi anak-anak dan menurunnya tingkat kemiskinan. Selain itu, program mitigasi untuk menurunkan AKBa sudah dilakukan seperti: oral hidrasi untuk penanganan diare, kelambu berinsektisida untuk pencegahan malaria, dan secara umum adanya perbaikan fasilitas kesehatan dalam kurun waktu 4 dekade tersebut. AKBa di Indonesia pada tahun 2030 diestimasi akan berada di angka 24,8 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2017).

Salah Satu penyebab langsung kematian balita adalah diare dengan jumlah kasus kematian sekitar 525.000 anak setiap tahunnya (Kasmara & Sarli, 2023). Diare merupakan keadaan buang air besar lebih dari 3 (tiga) kali dan feses yang keluar berupa cairan encer atau sedikit berampas, kadang disertai darah atau lendir. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), anak dinyatakan menderita diare bila buang air besarnya "lebih encer" dan "lebih sering" dari biasanya (Dewi et al., 2022).

Diare dapat berlangsung beberapa hari, dan diare menyebabkan banyaknya garam dan mineral yang keluar dari tubuh sehingga dapat menyebabkan balita mengalami dehidrasi parah dan kehilangan cairan yang berdampak pada kematian. Selain itu balita yang mengalami kekurangan gizi

serta orang yang hidup dengan HIV paling berisiko terkena diare (Elsi Evayanti et al., 2014).

Di Indonesia jumlah kasus diare tahun 2021 pada balita mencapai 3.690.984 orang (Suhendari, 2021). Jumlah AKBa Provinsi Riau dari tahun 2014 diangka 11 di tahun 2018 kasus diare pada balita yang mendapat pelayanan kesehatan di Provinsi Riau rata-rata mencapai 4,5% dari target 656.733 orang (Riski Novera Yenita, 2023)

Di Kabupaten Kampar, jumlah diare pada balita masih memerlukan perhatian khusus, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar jumlah kejadian diare sebesar 1.168 kasus (Dinkes Kabupaten Kampar, 2024). Berikut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2024) yaitu:

Tabel 1.1 10 Kasus Diare Tertinggi Pada Balita di Kabupaten Kampar Tahun 2023

No	Puskesmas	Jumlah Balita	Diare	%
1	Puskesmas Gema	212	31	14,6
2	Puskesmas Sawah	456	57	12,5
3	Puskesmas Gunung bungsu	196	21	10,7
4	Puskesmas Air Tiris	3542	276	7,7
5	Puskesmas Bangkinang	1076	57	5,3
6	Puskesmas Kuok	1584	58	3,6
7	Puskesmas Kampa	1973	60	3,0
8	Puskesmas lipat kain	2702	81	3,0
9	Puskesmas Petapahan	1381	29	2,1
10	Puskesmas Rumbio	1743	30	2,6

Sumber : Dinas Kesehatan Kampar tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah kasus diare pada balita tertinggi adalah di Puskesmas Gema sebanyak 31 orang (14,6 %) dan Puskesmas Air Tiris pada urutan keempat dengan jumlah kasus sebanyak 276 orang (7,7%) walaupun berada di urutan ke empat akan tetapi jumlah balita dan jumlah diare nya yang tertinggi di Puskesmas Air Tiris (Profil Dinkes

Kabupaten Kampar, 2024). Berikut jumlah data balita terkena diare di Puskesmas Air Tiris sepanjang bulan Januari sampai dengan Juni 2024 yaitu :

Tabel 1.2 Jumlah Kasus Diare di Wilayah Puskesmas Air Tiris Bulan Januari – Juni Tahun 2024

No	Nama Desa	Jumlah Balita	Jumlah Kasus Diare	%
1	Ranah singkuang	138	13	9,4
2	Ranah baru	137	12	9,4
3	Pulau jambu	163	15	9,3
4	Air Tiris	281	26	9,2
5	Tj. Rambutan	279	25	9,2
6	Bukit ranah	167	15	9,2
7	Koto tibun	138	13	9,2
8	Batu Belah	393	36	9,1
9	Rumbio	392	36	9,1
10	Limau manis	184	17	9,1
11	Ranah	300	27	9
12	Tj. Berulak	185	17	9
13	Penyasawan	390	35	8,9
14	Simpang Kubu	214	19	8,9
15	Pulau tinggi	163	15	8,9
16	Padang Mutung	200	18	8,8
17	Naumbai	125	11	8,8
18	Pulau sarak	128	12	8,7
Jumlah		3.979	362	16,85%

Sumber : Puskesmas Air Tiris tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat jumlah kasus diare pada balita tertinggi adalah di desa Batu Belah dan Rumbio sebanyak 36 kasus (9,1 %) walaupun persennya berada pada nomor urut 8 akan tetapi jumlah balita dan jumlah kasusnya yang tertinggi adalah desa Batu Belah dan Rumbio. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kejadian Diare pada balita seperti adanya infeksi yang disebabkan bakteri, virus dan parasit. Adanya gangguan absorpsi pada usus (*malabsorpsi*), alergi, keracunan bahan kimia atau adanya racun yang terkandung dalam makanan, *imunodefisiensi* yaitu kekebalan tubuh yang menurun serta penyebab lain (Azis, 2016). Faktor penyebab diare

akut pada balita antara lain faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat, dan makanan yang dimakan (Yakobus, 2023)

Tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi kejadian diare, dimana pengetahuan yang rendah memperbesar kemungkinan kejadian diare. Pengetahuan yang rendah menyebabkan seseorang kurang memahami dan mengetahui sesuatu yang sedang dialaminya, sehingga tidak mampu melakukan tata laksana pencegahan diare. Tidak tersedianya jamban yang memenuhi syarat kesehatan memperbesar penularan diare yang dapat tertular melalui air atau serangga yang hinggap di tinja penderita diare lalu hingga dimakan (Yakobus, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Sutriyati & Prasetyo (2018) dalam (Kambu & Azinar, 2021) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,000$). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan rendah dan mencuci tangan yang kurang baik dapat mengakibatkan terjadinya diare pada anak. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (51,7%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 orang 41,4%.

Hasil penelitian yang dilakukan Febrianti (2019) menemukan bahwa secara statistik ada hubungan antara faktor pengetahuan ibu tentang lingkungan sehat dengan kejadian diare pada balita ($p\text{ value} = 0,045$) dan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita ($p\text{ value} = 0,028$) (Febrianti, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 15 Juni 2024 terhadap 10 orang responden didapatkan hasil bahwa 3 dari 10 ibu mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian diare, penyebab diare dan cara penanganan diare, dan 4 dari 10 ibu mengatakan jika anak mengalami diare ibu hanya memberi pengobatan seadanya saja.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan masalah penelitian “bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden, pengetahuan ibu, dan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

1.4 Manfaat Penulisan

- a. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori kebidanan dan menambahkan hasil informasi bagaimana pengetahuan dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun hipotesis baru dalam merancang penelitian selanjutnya.

- b. Aspek Praktis (Kegunaan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan, masukan, kebijakan dan saran dalam memberikan informasi tentang pencegahan diare pada balita

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti meneliti tentang hubungan antara Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *design cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Air Tiris. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, hingga target jumlah sampel terpenuhi. Metode pengumpulan data

menggunakan penyebaran kuesioner. Prosedur pengumpulan data melibatkan bidan desa. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode komputerisasi. Analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat pada derajat kepercayaan 95%.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Balita

a. Definisi

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umur bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak pra sekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati & Hartini 2018).

Balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor, yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga (Kemenkes RI, 2014)

b. Pertumbuhan Balita

Masa pertumbuhan pada balita membutuhkan zat gizi yang cukup, karena pada masa itu semua organ tubuh yang penting sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Balita merupakan kelompok masyarakat yang rentan gizi. Pada kelompok tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat- zat gizi yang lebih besar dari kelompok umur

yang lain sehingga balita paling mudah menderita kelainan gizi (Setyawati,& Hartini2018).

c. Karakteristik Balita

Balita adalah anak usia kurang dari lima tahun sehingga bayi usia di bawah satu tahun juga termasuk golongan ini. Balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang dikenal dengan batita dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia pra sekolah (Setyawati & Hartini 2018).

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori, yaitu anak usia 1- 3 tahun (batita) dan anak usia pra sekolah. Anak usia 1- 3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan oleh ibunya. Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia pra sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Pola makan yang diberikan sebaiknya dalam porsi kecil dengan frekuensi sering karena perut balita masih kecil sehingga tidak mampu menerima jumlah makanan dalam sekali makan

Sedangkan pada usia pra sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini, anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar memprotes

sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, ini terjadi akibat dari aktifitas yang mulai banyak maupun penolakan terhadap makanan.

2. 1.2 Diare

a. Definisi

Diare merupakan suatu penyakit dengan tanda- tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja, yang melembek atau mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya (Kemenkes RI, 2014). Diare adalah perubahan konsistensi tinja yang terjadi tiba-tiba akibat kandungan air di dalam tinja melebihi normal (10ml/kg/hari) dengan peningkatan frekuensi defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan berlangsung kurang dari 14 hari (Tanto, C & Liwang, S , 2014).

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (WHO, 2017). Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari.

b. Etiologi

Menurut (Maharani et al, 2020) Etiologi atau faktor yang menyebabkan kejadian diare adalah sebagai berikut:

1. Faktor Infeksi

Infeksi enteral, yaitu infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama diare pada anak, meliputi infeksi bakteri (*Vibrio*, *E. Coli*, *Salmonella*, *Shigella*, *Campylobacter*, *Yersinia*, dan *Aeromonas*). Infeksi parasite (*E. Hystolica*, *G. Lambia*, *T. Hominis*) dan jamur (*C. Albicans*). Infeksi parenteral merupakan infeksi di luar sistem pencernaan yang dapat menimbulkan diare, seperti *otitis media akut*, *tonsilitis*, *bronkopneumonia*, dan *ensefalitis*.

2. Faktor Malabsorpsi

Malabsorpsi karbohidrat: disakarida (*intoleransi laktosa*, *maltose*, dan *sukrosa*), monosakarida (*intoleransi glukosa*, *fruktosa*, dan *galaktosa*). Intoleransi laktosa merupakan penyebab diare yang terpenting pada bayi dan anak. Di samping itu dapat pula terjadi *malabsorpsi* lemak dan protein.

3. Faktor Makanan

Diare dapat terjadi karena mengonsumsi makanan basi, beracun, dan alergi terhadap jenis makanan tertentu.

4. Faktor Psikologis

Diare dapat terjadi karena faktor psikologis (rasa takut dan cemas) jarang terjadi, tetapi dapat ditemukan pada anak yang lebih besar (Titik, 2016). Rasa takut dan cemas menyebabkan terjadinya hiperperistaltik pada sistem pencernaan.

5. Kebiasaan Mencuci Tangan

Mencuci tangan dengan sabun telah membuktikan bahwa kejadian penyakit diare dapat berkurang dengan persentase kurang lebih 40%. Mencuci tangan ini lebih dianjurkan pada saat sebelum dan sesudah makan dan setelah buang air kecil maupun buang air besar.

6. Lingkungan Yang Tidak Sehat

Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan, dengan dua faktor yang dominan, yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare, serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, yaitu makanan dan minuman, dapat menimbulkan atau bahkan memperparah kejadian diare (Kemenkes RI, 2014)

7. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung (*observable*)

maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

8. Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Diare Pada Balita

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh seseorang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan) (Notoatmodjo, 2014)

9. Pola Pemberian ASI eksklusif

ASI mempunyai khasiat preventif secara imunologik dengan adanya antibodi dan zat- zat lain yang dikandungnya. ASI turut memberi perlindungan terhadap diare. Pada bayi baru lahir, pemberian

c. Faktor Resiko

Ada beberapa faktor resiko diare menurut Titik (2016) yaitu :

1. Faktor umur yaitu diare terjadi pada kelompok umur 6-11 bulan pada saat diberikan makanan pendamping ASI. Pola ini menggambarkan kombinasi efek penurunan kadar antibody ibu, kurangnya kekebalan aktif bayi, pengenalan makanan yang mungkin terkontaminasi bakteri tinja.
2. Faktor musim : variasi pola musim diare dapat terjadi menurut letak geografis. Di Indonesia diare yang disebabkan oleh rotavirus dapat terjadi sepanjang tahun dengan peningkatan sepanjang

musim kemarau, dan diare karena bakteri cenderung meningkat pada musim hujan.

3. Faktor lingkungan meliputi kepadatan perumahan, kesediaan sarana air bersih (SAB), pemanfaatan SAB, kualitas air bersih.

d. Komplikasi Diare

Menurut (Dwienda R, Octa, dkk., 2014) komplikasi yang dapat diakibatkan oleh diare adalah sebagai berikut:

1. Dehidrasi (ringan, sedang, berat, hipotonik, isotonik, hipertonik).
2. Hipokalemia (dengan gejala ineteorismus, lemah, bradikardi).
3. Hipoglikemi.
4. Kejang terutama pada dehidrasi hipertonik

e. Penanganan Diare

Strategi penanganan diare menurut Kemenkes RI (2021) yaitu dengan lima langkah tuntas diare (LINTAS DIARE) yang mencakup oralit formula baru, dan pembuatan oralit dirumah dengan cara siapkan gelas atau botol yang cukup untuk 1 liter air, cuci bersih sebelum digunakan. Masukkan $\frac{1}{2}$ sdt garam dan 2 sdm gula dalam wadah yang sudah disiapkan. Tambahkan 1 liter air matang ke dalam wadah yang sudah ditambahkan garam dan gula. Aduk rata hingga garam dan gula larut dalam air, pemberian zink selama 10 hari, melanjutkan pemberian ASI dan makanan, pemberian antibiotik selektif sesuai indikasi dan konseling ibu. Tatalaksana tersebut

berhasil menurunkan angka kematian, namun belum bisa menurunkan angka diare.

f. Pencegahan Diare

Menurut (Kemenkes RI, 2014), kegiatan pencegahan diare yang benar dan efektif adalah sebagai berikut:

1. Pemberian ASI Eksklusif

ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan yang paling baik untuk bayi. ASI saja sudah cukup untuk menjaga pertumbuhan sampai umur 6 bulan. ASI bersifat steril, berbeda dengan sumber susu lain seperti susu formula atau cairan lain yang disiapkan dengan air atau bahan-bahan dapat terkontaminasi dalam botol yang kotor. ASI mempunyai khasiat preventif secara imunologik dengan adanya antibodi dan zat-zat lain yang dikandungnya.

2. Makanan pendamping ASI

Perilaku pemberian makanan pendamping ASI yang baik meliputi perhatian terhadap kapan, apa, dan bagaimana makanan pendamping ASI diberikan. Saran untuk meningkatkan pemberian makanan pendamping ASI

3. Mencuci tangan dengan sabun, terutama setelah buang air besar, setelah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum menyuapi makan anak.

4. Membuang tinja bayi dengan benar

Pemberian imunisasi campak Pemberian imunisasi campak pada bayi sangat penting untuk mencegah agar bayi tidak terkena penyakit campak. Anak yang sakit campak sering disertai diare, sehingga pemberian imunisasi campak juga dapat mencegah diare.

2.1.2 Pengetahuan

m. Definisi

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017)

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

n. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pengetahuan seseorang mempunyai tingkat yang berbeda yaitu:

1. Tahu/ *Know*

Dikatakan sebagai mengingat kembali segala sesuatu secara spesifik dari semua yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima. Sebuah kata kerja yang dipakai seperti menyebutkan, menyatakan, menjelaskan, meninjau, dan menguraikan dapat mengukur bahwa seseorang sudah tahu ataupun belum tahu tentang apa yang sudah dipelajari.

2. Memahami/ *Chomprehension*

Diartikan sebagai tingkatan di mana seseorang bukan hanya tahu terhadap suatu objek namun juga harus mampu menjelaskan, menginterpretasikan secara tepat.

3. Aplikasi/ *Application*

Kemampuan seseorang yang telah memahami materi yang dipelajari sehingga dapat mengaplikasikannya pada situasi sebenarnya. Aplikasi juga dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, metode, rumus dan prinsip dalam konteks atau situasi lain.

4. Analisis/ *Analysis*

Merupakan kemampuan menjelaskan seseorang dalam menjabarkan materi tertentu dalam kelompok- kelompok yang

terdapat pada suatu masalah dan masih berkaitan satu dengan yang lainnya. Pada tahap ini seseorang bisa membedakan memisahkan menggambarkan dan mengelompokkan objek tersebut.

5. Sintesis/*Synthesis*

Merupakan kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk yang baru. Seseorang yang ada pada tahap ini sudah mampu merangkum semua komponen pengetahuan yang dimilikinya menjadi suatu bentuk keseluruhan yang baru. Kemampuan seseorang yang harus dimiliki pada tahap ini yaitu menyusun, merencanakan, meringkas dan menyesuaikan.

6. Evaluasi/*Evaluation*

Pada tahap ini seseorang sudah mampu melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian tersebut berdasarkan kriteria sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

o. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2021) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu :

1. Tingkat Pendidikan

Pengetahuan biasanya diperoleh dari berbagai informasi baik itu dari yang disampaikan oleh orang tua, guru maupun media masa. Pendidikan dan pengetahuan sangat erat kaitannya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah

menerima informasi tentang suatu objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan.

2. Informasi

Seseorang yang lebih banyak mempunyai atau mendapatkan informasi maka orang tersebut mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

3. Budaya

Budaya dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi suatu kepercayaan dan sikap.

4. Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana semakin banyak pengalaman seseorang terhadap suatu hal maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang tersebut. Melakukan pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara maupun dengan angket atau kuesioner yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden (Hipertensiva, 2017).

d. Pengukuran Pengetahuan

Pernyataan positif jika benar skor 1 dan salah skor 0, sedangkan pernyataan negatif jika benar skor 0 dan salah skor 1. Pengukuran pengetahuan menggunakan skala nominal bisa dilakukan dengan mengonversi dari total skor atau berupa persen

menjadi bentuk ordinal menggunakan *Bloom's cut off point* (Swarjana, 2022):

- b) Pengetahuan baik jika skor 61-100 %
- c) Pengetahuan Kurang jika skor ≤ 60 %

(Zendrato, 2023)

2.6 Penelitian Relevan

- a. Peneliti melakukan studi literatur yang menunjukkan hasil bahwa masih ada balita yang mengalami diare karena kurangnya pengetahuan Ibu tentang diare. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah Yakobus dan Imelda Kantohe di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan diare pada balita nilai *p-value* = 0,01 ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Diare.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Fahma Hairani Nasution (2020) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak Rsud Kota Padangsidempuan Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variabel dependen dengan pendekatan cross sectional. Karena pada penelitian ini diamati pada periode (waktu) yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 48 ibu, sampel dan teknik pengambilan sampel nya dengan cara total sampling yaitu 48 ibu. Analisis

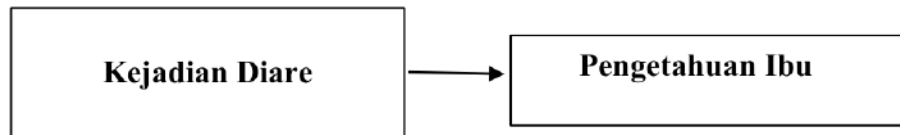
data dalam penelitian ini yaitu univariat dan bivariat . Uji statistik untuk analisis bivariat yaitu uji chisquare. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD ruang anak tahun 2020 dengan P Value 0.024, ada hubungan sikap responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD ruang anak tahun 2020 dengan P Value 0.000.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Hani dkk (2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta. Subjek penelitian merupakan balita dan ibu balita yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu dilakukan analisis bivariat dengan uji rank spearman. Hasil: Responden pada penelitian ini berjumlah 51 orang. Didapatkan nilai *p-value* 0,516 pada analisis data yang menunjukkan hubungan kedua variabel tidak signifikan. Kesimpulan: tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta.

2.7 Kerangka Pemikiran

Variabel Dependen

Variabel Independen



Skema 2.1. Kerangka Pemikiran hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita
Sumber: Rizki Novera (2019)

2.8 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan mengenai dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurutnya, hipotesis selalu berbentuk kalimat pernyataan. Dugaan tersebut akan menghubungkan secara umum atau khusus variabel yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan kerangka konsep, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

Ha: Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita.

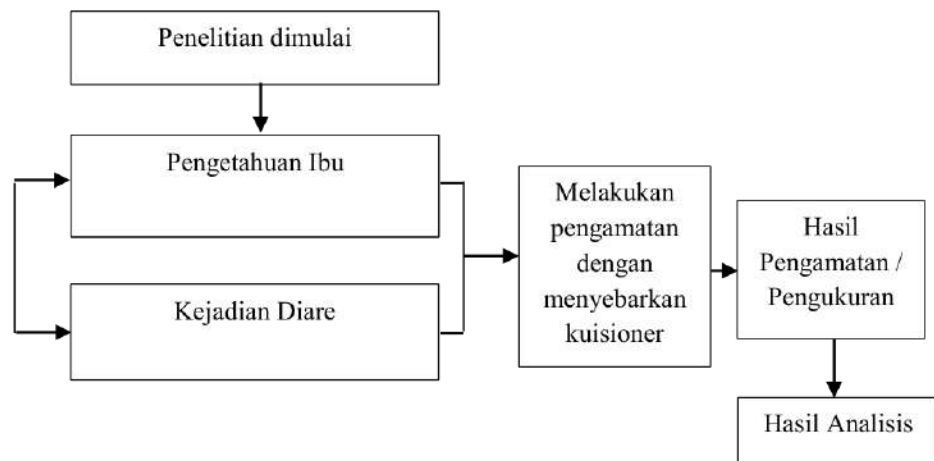
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang), yaitu setiap variabel diobservasi hanya satu kali saja dan pengukuran masing-masing variabel dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Rancangan penelitian dapat dilihat pada skema 3.1 berikut ini :

3.1 berikut ini :



Skema 3.1 Rancangan Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita umur 1-5 di Desa Batu Belah dan desa Rumbio wilayah kerja puskesmas Air Tiris tahun 2024. Jumlah populasi dari penelitian adalah 785 orang

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Hidayat, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki balita di desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris dengan kriteria:

b. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- a) Ibu balita yang bersedia menjadi responden
- b) Bersedia mengisi kuesioner

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2020). Adapun kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- a) Tidak berada di tempat pada saat penelitian

3) Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{785}{1 + 785(0,1)^2}$$

$$n = \frac{785}{1 + 785(0,10)}$$

$$n = \frac{785}{5,02}$$

$$n = 134 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 134 orang.

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = tingkat kepercayaan yang digunakan = 0,10

4) Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana pemilihan sampel dilakukan dengan secara acak (Nursalam, 2017).

3.3 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika penelitian yang harus di perhatikan antara lain:

3.3.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent*

tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan *Informed consent* adalah subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, dengan mengetahui dampak penelitian. Jika calon responden bersedia, maka mereka akan menandatangani lembaran persetujuan tersebut. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden, tidak memaksa responden untuk ikut dalam penelitian ini.

3.3.2 Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak akan mencantumkan namanya pada lembaran pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomor kode pada lembar pengumpulan data.

3.3.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (Hidayat, 2014).

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Instrument yang terdiri dari variable independent yaitu variabel pengetahuan yang berisi 20 pertanyaan berbentuk *multiple choice* yang berkaitan pengetahuan ibu tentang diare dan pencegahannya dan menggunakan skala ukur ordinal (baik dan kurang) dan variabel dependen tentang kejadian diare pada balita.

3.4.1 Uji validitas dan reliabilitas

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya dilakukan uji coba kepada sejumlah responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (realibilitas) agar mendapatkan instrumen yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat pengukuran yang sama. Uji reabilitas pada penelitian ini akan diukur dengan *Cronbach Alpha* menggunakan komputerisasi. Dinyatakan reliabelitas jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ dan dinyatakan tidak reliabelitas jika *Cronbach Alpha* $< 0,70$ (Hastono, 2016).

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Mengajukan permohonan pembuatan surat izin pengambilan data kepada bagian prodi S1 Kebidanan.

3.5.2 Setelah mendapat surat izin pengambilan data dari bagian program studi S1 Kebidanan surat tersebut diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.

- 3.5.3 Tembusan disampaikan kepada bagian Program Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.
- 3.5.4 Mengajukan surat permohonan pengambilan data di Desa Batu Belah dan Desa Rumbio.
- 3.5.5 Mengajukan surat permohonan untuk melakukan survey pendahuluan di Desa Batu Belah dan Desa Rumbio.
- 3.5.6 Melakukan survey pendahuluan di Desa Batu Belah dan Desa Rumbio.
- 3.5.7 Membuat proposal penelitian.
- 3.5.8 Ujian seminar proposal penelitian.
- 3.5.9 Uji validitas dan reliabilitas.
- 3.5.10 Mengajukan surat permohonan izin penelitian di Desa Batu Belah dan Desa Rumbio..
- 3.5.11 Menyebarkan kuesioner dan peneliti memastikan bahwa jumlah sampel yang telah ditetapkan terpenuhi.
- 3.5.12 Memantau berapa % pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden, apakah target sudah terpenuhi atau belum.
- 3.5.13 Mengolah data hasil penelitian.
- 3.5.14 Ujian hasil penelitian.

3.6 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap fenomena (Hidayat, 2014).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen					
	Pengetahuan Ibu	Segala sesuatu yang responden ketahui tentang definisi diare, penyebab, tanda dan gejala, faktor resiko, penanganan serta pencegahan diare	Kuesioner 20 pertanyaan	Ordinal	0. Kurang, jika skor $\leq 60\%$ (jika benar menjawab pertanyaan ≤ 12) 1. Baik jika skor 61-100% (jika benar menjawab pertanyaan $\geq 13-20$) (Zendrato, 2023)
Variabel Dependen					
	Kejadian Diare	Suatu keadaan perubahan konsistensi tinja yang terjadi tiba-tiba akibat kandungan air di dalam tinja melebihi normal (10ml/kg/hari) dengan peningkatan frekuensi defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan berlangsung kurang dari 14 hari yang terjadi dalam 1 bulan terakhir	Kuesioner	Ordinal	0. Diare, jika anak mengalami diare dalam 1 bulan terakhir 1. Tidak diare, jika anak tidak mengalami diare dalam 1 bulan terakhir

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan komputersasi, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat:

3.7.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2017). Analisis ini bermanfaat untuk memberi gambaran karakteristik subjek penelitian

dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi. Perhitungan data dilakukan setelah data terkumpul. Data tersebut klasifikasikan menurut variabel yang diteliti dan data diolah secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah seluruh observasi

3.7.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariate akan menggunakan Uji *Chi-Square* (X^2) menggunakan komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95%. Dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

- a. Jika Probabilitas ($p \leq \alpha$ (0,05) H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika Probabilitas ($p > \alpha$ (0,05) H_a tidak terbukti dan H_o gagal ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 - 13 September 2024 terhadap ibu yang memiliki balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris dengan jumlah responden sebanyak 134 responden. Hasil penelitian ini dianalisa secara univariat dan bivariat. Dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

4.1.1 Analisa Univariat

Analisa Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data penelitian. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan Pekerjaan, Pendapatan Responden di desa Batu Belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu			
1	25-40 Tahun	115	85.8
2	41-55 Tahun	19	14.2
Total		134	100
Pendidikan			
1	SMA	108	80.6
2	Perguruan Tinggi	26	19.4
Total		134	100
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	89	66.4
2	Bekerja	45	33.6
Total		134	100
Pendapatan			
1	Rendah	22	16.4
2	Tinggi	112	83.6
Total		134	100
Umur Anak			
1	1 Tahun	18	13.4
2	2 Tahun	53	39.6
3	3 Tahun	26	19.4
4	4 Tahun	36	26.9
5	5 Tahun	1	.7
Total		134	100
Jenis Kelamin			
1	Laki- Laki	39	29.1
2	Perempuan	95	70.9
Total		134	100

Sumber : Analisa Univariat

Dari tabel 4.1 dapat dilihat berdasarkan umur responden berada pada kategori rentang umur 25-40 tahun sebanyak 115 responden (85,8%), pendidikan menengah (SMA) sebanyak 108 responden (80.6%), tidak bekerjasebanyak 89 responden (66.4%), pendapatan pada kategori tinggi sebanyak 112 responden (83.6%), umur anak pada kategori umur 2 tahun sebanyak 53 responden (39,6%) dan anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 responden (70,9%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di desa Batu Belah dan desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

No	Variabel Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	54	40,3
2	Baik	80	59,7
Total		134	100

Sumber : Analisa Univariat

Dari tabel 4.3 diperoleh bahwa dari 134 responden terdapat 80 responden (59,7%) dengan pengetahuan yang baik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di desa Batu Belah dan desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

No	Variabel Diare	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Diare	83	61,9
2	Diare	51	38,1
Total		134	100

Sumber : Analisa Univariat

Dari tabel 4.4 diperoleh dari 134 responden terdapat 83 responden (61,9%) yang tidak mengalami diare.

4.1.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel atau lebih. Keterkaitan variabel tersebut tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Batu Belah Dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		<i>p</i> Value	OR (CI : 95 %)
	Diare		Tidak Diare		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	49	90,7	5	9,3	54	100	0,000	0,03 (0,01-0,15)
Baik	2	2,5	78	97,5	80	100		
Total	51	38,1	83	61,9	134	100		

Dari tabel 4.4 diperoleh dari 54 responden dengan pengetahuan ibu yang kurang terdapat 5 responden (9,3%) tidak mengalami diare sedangkan dari 80 responden dengan pengetahuan ibu yang baik terdapat 2 responden (2,5%) mengalami diare. Hasil uji statistik didapat $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Batu Belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab distribusi masing-masing variabel, pada bab ini akan membahas secara sistematis dari analisa yang terdiri dari variabel yang diteliti kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan dengan membandingkan hasil yang telah didapatkan

4.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pada kategori umur berada pada kategori rentang rentang umur 25-40 tahun sebanyak 115 responden (85,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permesa (2018) yang menyatakan sebagian besar umur ibu berada pada rentang 25-40 tahun yaitu 65 %. Umur adalah waktu yang telah dijalani seseorang sejak lahir, dihitung dalam tahun. Menurut asumsi peneliti semakin bertambah umur ibu maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu.

Kategori pendidikan menengah (SMA) sebanyak 108 responden (80.6%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Maulin Rahmawati (2021) yang menyatakan sebagian besar pendidikan ibu berpendidikan SMA sebanyak 76 %. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi manusia, baik potensi fisik, cipta, rasa, maupun karsanya, agar dapat berfungsi dalam kehidupan. Menurut asumsi peneliti pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka akan menambah wawasan ibu. Pada kategori pekerjaan hasil penelitian menunjukkan tidak bekerja sebanyak 89 responden (66.4%), hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hafiz (2017) yang menyatakan rata-rata ibu tidak bekerja sebanyak 47 %. Menurut asumsi peneliti sebagian besar ibu memilih tidak bekerja agar dapat mengikuti perkembangan anak-anaknya. Pada kategori pendapatan berada kategori tinggi sebanyak 112 responden (83.6%), hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadi (2018) yang menunjukkan pendapatan ibu tinggi sebanyak 67 %. Menurut asumsi peneliti pendapatan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap makanan yang dikonsumsi oleh anak. Pada sebagian umur anak pada kategori umur 2 tahun sebanyak 53 responden (39,6%) dan anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 responden (70,9%).

4.2.2 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Batu Belah Dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

Dari hasil penelitian didapatkan diperoleh dari 54 responden dengan pengetahuan ibu yang kurang terdapat 5 responden (9,3%) tidak mengalami diare hal ini dapat terjadi karna pada anak dengan status gizi

nya baik serta pola makan anak yang sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna sedangkan dari 80 responden dengan pengetahuan ibu yang baik terdapat 2 responden (2,5%) mengalami diare hal ini dapat terjadi karena ibu membiarkan anak makan makanan yang disukainya tanpa memperhatikan komposisi dari makanan tersebut seperti jajanan warung yang mengandung beberapa zat yang dapat memicu terjadinya diare pada anak. Hasil uji statistik didapat $p \text{ value} = 0,000$ ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Batu Belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.

Menurut asumsi peneliti, tingginya angka kejadian diare pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu sebagai orang tua balita tentang penyakit diare dan penanganan yang masih kurang baik. Selain itu pada ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang namun anaknya tidak mengalami diare bisa disebabkan karena anak mengkonsumsi makan yang bersih serta tidak terkontaminasi dengan bakteri sedangkan pada ibu yang memiliki pengetahuan yang baik namun mengalami diare dapat disebabkan karena adanya reaksi alergi atau intoleransi terhadap makanan atau minuman, seperti pada kandungan susu formula yang dikonsumsi oleh anak.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa beberapa dari penyebab terjadinya diare yaitu infeksi virus, bakteri, atau parasit yang masuk ke dalam pencernaan. contoh virus yang dapat menyebabkan

diare adalah norovirus, rotavirus, dan hepatitis serta bakteri yang sering menyebabkan diare adalah *e. coli*, *salmonella*, dan *shigella*, reaksi alergi pada minuman, seperti intoleransi laktosa atau gluten, konsumsi makanan atau minuman yang tidak higienis, seperti makanan mentah, belum matang, atau terkontaminasi air, efek samping obat-obatan, seperti antibiotik, obat pencahar, antasida, dan kemoterapi, kondisi pencernaan kronis, seperti penyakit *crohn*, *kolitis ulserativa*, dan sindrom iritasi usus dan adanya stres dan gangguan kecemasan

Hal ini sejalan dengan penelitian Madjid et al (2022) menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas lapadde kota Parepare. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Utami et al (2019) diperoleh *p value* = 0,000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita. Diharapkan kepada ibu yang memiliki balita untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang diare pada balita agar kejadian diare tidak lagi meningkat.

Menurut teori pengetahuan ialah sesuatu hasil dari rasa mau tau dengan proses sensoris, paling utama pada mata serta kuping kepada sesuatu subjek khusus. Aspek yang pengaruhi pengetahuan seorang antara lain: pembelajaran, umur, data, area serta sosial, adat, dan ekonomi. Pengetahuan akan mempengaruhi cara berpikir seorang, dan menjadi baik tingkatan pengetahuannya sehingga akan mudah

mendapatkan dan memahami informasi yang ada. Dengan berkembangnya teknologi akan semakin banyak jenis-jenis media massa yang bisa diakses untuk memperoleh data terkini. Data yang diperoleh bisa dari pembelajaran resmi ataupun non resmi dapat memberi pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) alhasil menciptakan pergantian ataupun kenaikan pengetahuan. Ketersediaan media dan informasi dapat mempengaruhi tingkatan pengetahuan seorang. Kemudian menjadi banyak media informasi yang tersedia sehingga memudahkan informasi itu diperoleh. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan seseorang dapat memiliki tingkat pengetahuan yang baik

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Batu Belah Dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden berada pada kategori baik
2. Mayoritas balita tidak mengalami diare
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan rumbio wilayah kerja Puskesmas Air Tiris

5.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan bagi orang tua untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai diare sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat pada anak yang mengalami diare.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan teori mahasiswa kebidanan mengenai diare pada anak dan dapat melanjutkan penelitian dengan metode serta variabel yang berbeda.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2017). Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Kementerian PPN/Bappenas*, 35.
- Dewi, E. K., Emilia, E., Juliarti, J., Mutiara, E., Harahap, N. S., & Marhamah, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Sport and Nutrition Journal*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.15294/spnj.v4i1.55212>
- Donsu. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dwienda R, Octa, dkk. (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, . Yogyakarta: Deepblush.
- Elsi Evayanti, N. K., Nyoman Purna, I., & Ketut Aryana, I. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 134.
- Febrianti, A. (2019). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Pengetahuan Ibu Tentang Lingkungan Sehat Dan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Pembina Palembang. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(3), 18–23.
- Hafiz (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9 (1), 183. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.659>
- Kambu, Y. K., & Azinar, M. (2021). Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113.
- Kasmara, D. P., & Sarli, D. (2023). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.659>
- Kartono. (2016). Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Tatalaksana Diare. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2021). Penanganan Penyakit Diare Pada Anak Jakarta
- Maharani et al. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Dukuh Pilang Kelurahan Ketitang Kecamatan Nogosari. *J Ilmu Keperawatan*, 36-52.

- Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penanganan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jenu Tri Nur Wahyu Nirwana Prapti, P., Wahyurianto, Y., Retna, T. P., Studi, P. D., & Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya Abstract, K. (2024). Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Pada Ibu Yang Memanfaatkan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(5), 879–887.
- Permesa (2018). Hubungan Karakteristik Responde dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 10 (2)
- Riski Novera Yenita, F. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Timah. *Jurnal Ilmu Kebidanan* , 12 (1), 9–10. <https://jurnal.stikesalinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
- Setyawati, V.A.V., & Hartini,. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Swasta dan Handoko . (2022). Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: BFEE.
- Suhendari, T. (2021). Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Gambaran Karakteristik Dan Perilaku Beresiko Terinfeksi Filariasis Pada Penderita Filariasis Positif Mikrofilaria Di Kabupaten Tasikmalaya*, 15–19.
- Supernova, F. (2022). Hubungan Antara Sosial Ekonomi dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita yang Datang Berobat di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 2(1), 92–98.
- Tanto, C & Liwang, S . (2014). Kapita Selekta Kedokteran, Jilid 2, Edisi IV. Jakarta: Media Aesculapius.
- Titik. (2016). Asuhan Keperawatan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yakobus, H. K. . K. I. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 47–52

FORMAT PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Wulan Adinda

NIM : 2015201031

PRODI/FAK : SI Kebidanan

JUDUL YANG DIAJUKAN

PILIHAN PERTAMA : Hubungan Pengetahuan Ibu dan status ekonomi dengan kejadian gastroenteritis pada balita di wilayah kerja Puskesmas air tiris ✓

PILIHAN KEDUA : - Hubungan Pengetahuan Ibu dan status ekonomi dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas air tiris

PILIHAN KETIGA :

KETERANGAN : Judul yang diajukan memenuhi kriteria

(Paraf)

Bangkinang, 20...

Mahasiswa

(Wulan Adinda)

Disetujui :

Pembimbing I

Ketua LPPM

(Dhimi Anggraini...)
Dhilon, M. Keb.

(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS KESEHATAN

Jl. Dr. A. Rahman Saleh No.01 Bangkinang, Kampar, Kode Pos 28411
Telepon (0762) 20211-20133 Fax (0762) 21047
Laman: dinkes.kamparkab.go.id, Pos-el: kampar.dinkes@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 440/DINKES/SDK-3/2024/05

Dasar : Surat Rekomendasi dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan Nomor :
27/02.06-S1.Keb/ FIK-UP/IVII/2024 Tanggal 04 April 2024 Tentang Permohonan
Izin Pengambilan Data.

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : RINI ANDRIANI, SKM,MKM
NIP : 19800610 200801 2 024
Pangkat/Gol : Penata Tk I/ III d
Jabatan : Subkoordinator Seksi SDM

Memberi Rekomendasi Kepada :

Nama : WULAN ADINDA
NIM : 2015201031
Universitas : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan

Untuk melakukan Penelitian dan Pengumpulan data di Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab.Kampar Dengan Judul "Jumlah Kejadian Gastroenteritis di Kabupaten Kampar Tahun 2023", dengan mentaati seluruh ketentuan yang berlaku. Diharapkan kepada saudara melaporkan hasil penelitiannya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kampar melalui Seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Kampar.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana Mestinya.

Bangkinang, 18 April 2024

An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN KAMPAR
Subkoordinator SDM

RINI ANDRIANI, SKM
NIP. 19800610 200801 2 024



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS AIR TIRIS
Jalan Raya Pekanbaru - Bangkinang KM. 50
HP: 0812 8701 1911 E-mail: puskesmaskamparairtiris@gmail.com
AIR TIRIS



Kode Pos 28461

Nomor : 445/ PK-AT/ V/ 2024/ 2238
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Pengambilan Data

Airtiris, 13 Mei 2024
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
di
Bangkinang

اَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Nomor 040/02.06-S1 Keb/FIK/IV/2024, Tanggal 05 Mei 2024 tentang Izin Pengambilan Data di wilayah kerja UPT Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar, pada dasarnya kami tidak keberatan dan bisa memberikan izin kepada Mahasiswa :

NAMA : **WULAN ADINDA**
NPM : **2015201031**
PROGRAM STUDI : **S1 Kebidanan**

Dengan Judul Penelitian "Jumlah Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan surat balasan izin penelitian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

KEPALA UPT PUSKESMAS AIR TIRIS





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS AIR TIRIS
Jalan Raya Pekanbaru - Bangkinang KM. 50
HP: 0812 8701 1911 E-mail: puskesmaskamparairtiris@gmail.com
AIR TIRIS



Kode Pos 28461

Nomor : 445/ PK-AT/ IX/ 2024/Hg, Airtiris, 05 September 2024
Lampiran : - Kepada Yth
Perihal : Balasan Izin Penelitian Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Univeristas Pahlawan Tuanku Tambusai
di
Bangkinang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Nomor 68/02.06-S1.Keb/FIK/VIII/2024/ Tanggal 13 Agustus 2024 tentang Izin Penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar, pada dasarnya kami tidak keberatan dan bisa memberikan izin kepada Mahasiswa :

NAMA : WULAN ADINDA
NPM : 2015201031
PROGRAM STUDI : Kebidanan Program Sarjana

Dengan Judul Penelitian " Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Batu Belah dan Rumbio UPT Puskesmas Air Tiris ".

Demikian kami sampaikan surat balasan izin penelitian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

KERALA UPT PUSKESMAS AIR TIRIS


drg. RITA HERAWATI
NIP. 19750101 200501 2 012



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS KESEHATAN

UPT PUSKESMAS AIR TIRIS

Jalan Raya Pekanbaru - Bangkinang KM. 50
HP: 0812 8701 1911 E-mail: puskesmaskamparairiris@gmail.com

AIR TIRIS



Kode Pos 28461

Nomor : 445/ PK-AT/ XI 2024/6401 Airtiris, 07 Oktober 2024
Lampiran : - Kepada Yth
Perihal : Balasan Selesai Penelitian Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Univeristas Pahlawan Tuanku Tambusai
di
Bangkinang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Nomor 68/02.06-S1.Keb/FIK/VIII/2024/ Tanggal 13 Agustus 2024 tentang Izin Penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar, menerangkan bahwa :

NAMA : WULAN ADINDA
NPM : 2015201031
PROGRAM STUDI : Kebidanan Program Sarjana

Telah menyelesaikan Penelitian di UPT Puskesmas Air Tiris dengan Judul Penelitian " Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Batu Belah dan Rumbio UPT Puskesmas Air Tiris ".

Demikian kami sampaikan surat balasan Selesai Melakukan penelitian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

KEPALA UPT PUSKESMAS AIR TIRIS

drg. RITA HERAWATI
NIP. 19750101 200501 2 012

DOKUMENTASI PENELITIAN



BAB I WULAN ADINDA

by muhamad yusuf

Submission date: 19-Jul-2024 10:46AM (UTC+0300)

Submission ID: 2419091458

File name: DOC-20240717-WA0000_1_.docx (42.08K)

Word count: 1235

Character count: 7106

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu target sistem kesehatan nasional tahun 2030 adalah mengurangi Angka Kematian Balita (AKBa). Penurunan AKBa yang signifikan didorong oleh meningkatnya status gizi anak-anak dan menurunnya tingkat kemiskinan. Selain itu, program mitigasi untuk menurunkan AKBa sudah dilakukan seperti: oral hidrasi untuk penanganan diare, kelambu berinsektisida untuk pencegahan malaria, dan secara umum adanya perbaikan fasilitas kesehatan dalam kurun waktu 4 dekade tersebut. AKBa di Indonesia pada tahun 2030 diestimasikan akan berada di angka 24,8 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2017).

Salah satu penyebab langsung kematian balita adalah diare dengan jumlah kasus kematian sekitar 525.000 anak setiap tahunnya (Kasmara & Sarli, 2023). Diare merupakan keadaan buang air besar lebih dari 3 (tiga) kali dan feses yang keluar berupa cairan encer atau sedikit berampas, kadang disertai darah atau lendir. Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), anak dinyatakan menderita diare bila buang air besarnya "lebih encer" dan "lebih sering" dari biasanya (Dewi et al., 2022).

Diare dapat berlangsung beberapa hari, dan diare menyebabkan banyaknya garam dan mineral yang keluar dari tubuh sehingga dapat menyebabkan balita mengalami dehidrasi parah dan kehilangan cairan yang berdampak pada kematian. Selain itu balita yang mengalami kekurangan gizi

serta orang yang hidup dengan HIV paling berisiko terkena diare (Elsi Evayanti et al., 2014).

Di Indonesia jumlah kasus diare tahun 2021 pada balita mencapai 3.690.984 orang (Suhendari, 2021). Jumlah AKBa Provinsi Riau dari tahun 2014 diangka 11 di tahun 2018 kasus diare pada balita yang mendapat pelayanan kesehatan di Provinsi Riau rata-rata mencapai 4,5% dari target 656.733 orang (Riski Novera Yenita, 2023)

Di Kabupaten Kampar, jumlah diare pada balita masih memerlukan perhatian khusus, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar jumlah kejadian diare sebesar 1.168 kasus (Dinkes Kabupaten Kampar, 2024). Berikut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2024) yaitu:

Tabel 1.1 10 Kasus Diare Tertinggi Pada Balita di Kabupaten Kampar Tahun 2023

No	Puskesmas	Jumlah Balita	Diare	%
1	Puskesmas Gema	212	31	14,6
2	Puskesmas Sawah	456	57	12,5
3	Puskesmas Gunung bangsu	196	21	10,7
4	Puskesmas Air Tiris	3542	276	7,7
5	Puskesmas Bangkinang	1076	57	5,3
6	Puskesmas Kuok	1584	58	3,6
7	Puskesmas Kampar	1973	60	3,0
8	Puskesmas Ipat katu	2702	81	3,0
9	Puskesmas Petapahan	1381	29	2,1
10	Puskesmas Rumbio	1743	30	2,6

Sumber : Dinas Kesehatan Kampar tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah kasus diare pada balita tertinggi adalah di Puskesmas Gema sebanyak 31 orang (14,6 %) dan Puskesmas Air Tiris pada urutan keempat dengan jumlah kasus sebanyak 276 orang (7,7%) walaupun berada di urutan ke empat akan tetapi jumlah balita dan jumlah diare nya yang tertinggi di Puskesmas Air Tiris (Profil Dinkes

Kabupaten Kampar, 2024). Berikut jumlah data balita terkena diare di Puskesmas Air Tiris sepanjang bulan Januari sampai dengan Juni 2024 yaitu :

Tabel 1.2 Jumlah Kasus Diare di Wilayah Puskesmas Air Tiris Bulan Januari - Juni Tahun 2024

No	Nama Desa	Jumlah Balita	Jumlah Kasus Diare	%
1	Ranah singkuang	138	13	9,4
2	Ranah baru	137	12	9,4
3	Pulau jambu	163	15	9,3
4	Air Tiris	281	26	9,2
5	Tj. Rambutan	279	25	9,2
6	Buki ranch	167	15	9,2
7	Koto tibua	138	13	9,2
8	Batu Belah	393	36	9,1
9	Rumbio	392	36	9,1
10	Limau manis	184	17	9,1
11	Ranah	300	27	9
12	Tj. Berolak	185	17	9
13	Penyasawan	390	35	8,9
14	Simpang Kubu	214	19	8,9
15	Pulau tinggi	163	15	8,9
16	Padang Mutang	200	18	8,8
17	Nauribal	125	11	8,8
18	Pulau sarak	128	12	8,7
Jumlah		3.979	362	16,85%

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat jumlah kasus diare pada balita tertinggi adalah di desa Batu Belah dan Rumbio sebanyak 36 kasus walaupun persennya berada pada nomor urut 8 akan tetapi jumlah balita dan jumlah kasusnya dia lah yang tertinggi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kejadian Diare pada balita seperti adanya infeksi yang disebabkan bakteri, virus dan parasit. Adanya gangguan absorpsi pada usus (*malabsorpsi*), alergi, keracunan bahan kimia atau adanya racun yang terkandung dalam makanan, *immunodefisiensi* yaitu kekebalan tubuh yang menurun serta penyebab lain (Azis, 2016). Faktor penyebab diare akut pada balita antara lain faktor

lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat, dan makanan yang dimakan (Yakobus, 2023)

Tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi kejadian diare, dimana pengetahuan yang rendah memperbesar kemungkinan kejadian diare. Pengetahuan yang rendah menyebabkan seseorang kurang memahami dan mengetahui sesuatu yang sedang dialaminya, sehingga tidak mampu melakukan tata laksana pencegahan diare. Tidak tersedianya jamban yang memenuhi syarat kesehatan memperbesar penularan diare yang dapat tertular melalui air atau serangga yang hinggap di tinja penderita diare lalu hingga dimakan (Yakobus, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Sutriyati & Prasetyo (2018) dalam (Kambu & Azinar, 2021) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,000$). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan rendah dan mencuci tangan yang kurang baik dapat mengakibatkan terjadinya diare pada. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (51,7%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 orang 41,4%.

Hasil penelitian yang dilakukan Febrianti (2019) menemukan bahwa secara statistik ada hubungan antara faktor pengetahuan ibu tentang lingkungan sehat dengan kejadian diare pada balita ($p\text{ value} = 0,045$) dan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita ($p\text{ value} = 0,028$) (Febrianti, 2019).

¹ Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 15 Juni 2024 terhadap 10 orang responden didapatkan hasil bahwa 3 dari 10 ibu mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian diare, penyebab diare dan cara penanganan diare, dan 4 dari 10 ibu mengatakan jika anak mengalami diare ibu hanya memberi pengobatan seadanya saja.

² Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris"**.

^{1.1} 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan masalah penelitian "bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris?"

^{1.2} 1.3 Tujuan Penulisan

^{1.3.1} 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

^{1.3.2} 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden, pengetahuan ibu, dan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di desa batu belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

1.4 Manfaat Penulisan

a. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori kebidanan dan menambahkan hasil informasi bagaimana pengetahuan dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun hipotesis baru dalam merancang penelitian selanjutnya.

b. Aspek Praktis (Kegunaan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan, masukan, kebijakan dan saran dalam memberikan informasi tentang pencegahan diare pada balita

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti meneliti tentang hubungan antara Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *design cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Air Tiris. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, hingga target jumlah sampel terpenuhi. Metode pengumpulan data

menggunakan penyebaran kuesioner. Prosedur pengumpulan data melibatkan bidan desa. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode komputerisasi. Analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat pada derajat kepercayaan 95%.

BAB I WULAN ADINDA

ORIGINALITY REPORT

48%

SIMILARITY INDEX

48%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.ikta.ac.id Internet Source	10%
2	sdgs.bappenas.go.id Internet Source	5%
3	journal.stik-ij.ac.id Internet Source	5%
4	journal.unnes.ac.id Internet Source	4%
5	www.jik.stikesalifah.ac.id Internet Source	4%
6	staff.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
7	Submitted to Canada College Student Paper	2%
8	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
9	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%

10	123dok.com Internet Source	1%
11	poltekkesbdg.info Internet Source	1%
12	agustinaharianti.blogspot.com Internet Source	1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	1%
14	repository.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
15	jurnal.poltekkespalu.ac.id Internet Source	1%
16	core.ac.uk Internet Source	1%
17	docplayer.info Internet Source	1%
18	doktermuslim.com Internet Source	1%
19	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
20	www.kti-skripsi.com Internet Source	1%
21	id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Salin2-wulan

by Almaizar Tarai

Submission date: 01-Nov-2024 12:11AM (UTC-0400)

Submission ID: 2459907294

File name: Salin2-wulan.docx (28.03K)

Word count: 1364

Character count: 7968

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 - 13 September 2024 terhadap ibu yang memiliki balita yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Air Tiris, dengan 134 orang yang menjawab. Hasil penelitian dievaluasi baik secara univariat maupun bivariat. Hasil dari pelaksanaan survei menunjukkan temuan sebagai berikut :

4.1.1 Analisa Univariat

Salah satu jenis analisis yang dikenal sebagai analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data penelitian. Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan Pekerjaan, Pendapatan Responden di desa Batu Belah dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu			
1	25-40 Tahun	115	85,8
2	41-55 Tahun	19	14,2
Total		134	100
Pendidikan			
1	SMA	108	80,6
2	Perguruan Tinggi	26	19,4
Total		134	100
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	89	66,4
2	Bekerja	45	33,6
Total		134	100
Pendapatan			
1	Rendah	22	16,4
2	Tinggi	112	83,6
Total		134	100
Umur Anak			
1	1 Tahun	18	13,4
2	2 Tahun	53	39,6
3	3 Tahun	26	19,4
4	4 Tahun	36	26,9
5	5 Tahun	1	,7
Total		134	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	39	29,1
2	Perempuan	95	70,9
Total		134	100

Sumber : Analisis Unsurstat

Dari tabel 4.1 dapat dilihat berdasarkan umur responden berada pada kategori rentang rentang umur 25-40 tahun sebanyak 115 responden (85,8%), pendidikan menengah (SMA) sebanyak 108 responden (80,6%), tidak bekerja sebanyak 89 responden (66,4%), pendapatan pada kategori tinggi sebanyak 112 responden (83,6%), umur anak pada kategori umur 2 tahun sebanyak 53 responden (39,6%) dan anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 responden (70,9%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di desa Batu Belah dan desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Buruk	54	40,3
2	Baik	80	59,7
Total		134	100

Sumber : Analisa Univariat

Dari tabel 4.3 diperoleh bahwa dari 134 responden terdapat 80 responden (59,7%) dengan pengetahuan yang baik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di desa Batu Belah dan desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Diare	83	61,9
2	Diare	51	38,1
Total		134	100

Sumber : Analisa Univariat

Dari tabel 4.4 diperoleh dari 134 responden terdapat 83 responden (61,9%) yang tidak mengalami diare.

4.1.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Batu Belah Dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		p Value	OR (CI : 95 %)
	Diare		Tidak Diare		f	%		
Buruk	f	%	f	%	54	100	0,000	0,03 (0,01-0,15)
Baik	2	2,5	78	97,5	80	100		
Total	51	38,1	83	61,9	134	100		

Dari 54 responden dengan pengetahuan ibu yang buruk, menurut data yang dikumpulkan dari tabel 4.4, ditemukan bahwa 5 responden (9,3%) yang tidak mengalami diare sedangkan dari 80 Ada 2 responden (2,5%) dengan pengetahuan ibu baik yang mengalami diare. Hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan kasus diare pada balita di Desa Batu Belah dan Rumbio di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.

4.2 Pembahasan

Pada bab ini kita akan membahas secara sistematis analisis variabel-variabel yang diteliti, membandingkan dan mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh, berdasarkan temuan penelitian yang disebutkan pada bab sebaran setiap variabel.

4.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pada kategori Sebanyak 115 responden berada dalam rentang umur 25 hingga 40 tahun. (85,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permessa (2018) yang menyatakan sebagian besar umur ibu berada pada rentang 25-40 tahun yaitu 65 %. Umur adalah waktu yang telah dijalani seseorang sejak lahir, dihitung dalam tahun. Menurut asumsi peneliti semakin bertambah umur ibu maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu.

Kategori pendidikan menengah (SMA) sebanyak 108 responden (80,6%). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Maulin Rahmawati (2021), yang menemukan bahwa sebagian besar pendidikan diberikan oleh ibu. berpendidikan SMA sebanyak 76 %. Pendidikan adalah upaya

untuk mengembangkan potensi manusia, baik potensi fisik, cipta, rasa, maupun karsanya, agar dapat berfungsi dalam kehidupan. Menurut asumsi peneliti pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka akan menambah wawasan ibu. Pada kategori pekerjaan hasil penelitian menunjukkan tidak bekerja sebanyak 89 responden (66.4%). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Hafiz (2017), yang menemukan bahwa jumlah ibu yang tidak bekerja rata-rata adalah 47 persen. Menurut asumsi peneliti sebagian besar ibu memilih tidak bekerja agar dapat mengikuti perkembangan anak-anaknya. Pada kategori pendapatan berada kategori tinggi sebanyak 112 responden (83.6%), ini sejalan dengan temuan studi Rahmadī, (2018) yang menunjukkan pendapatan ibu tinggi sebanyak 67 %. Menurut asumsi peneliti pendapatan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap makanan yang dikonsumsi oleh anak. Pada sebagian umur anak pada kategori umur 2 tahun sebanyak 53 responden (39.6%) dan anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 responden (70.9%).

4.2.2 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Batu Belah Dan Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

Dari hasil penelitian ini dikumpulkan dari 54 responden yang mengetahui bahwa ibu mereka memiliki pengetahuan yang buruk, dengan 5 responden (atau 9,3%) yang tidak mengalami diare hal ini dapat terjadi karena pada anak dengan status gizi nya baik serta pola makan anak yang

sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna. Dari 80 responden yang memiliki pengetahuan ibu baik, dua (2,5%) mengalami hal ini dapat terjadi karena ibu membiarkan anak makan makanan yang disukainya tanpa memperhatikan komposisi dari makanan tersebut seperti snack yang mengandung beberapa zat yang dapat memicu terjadinya diare pada anak. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value = 0,000 ($P < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan jumlah kasus diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Air Tiris di Desa Batu Belah dan Rumbio.

Pengetahuan berasal dari keinginan untuk mengetahui sesuatu melalui proses sensoris, terutama melalui kuping dan mata. Pembelajaran, umur, data, area, dan sosial, adat, dan ekonomi adalah beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan akan mempengaruhi cara seseorang berpikir dan meningkatkan tingkat pengetahuannya, sehingga mudah untuk mendapatkan dan memahami informasi yang ada. Dengan kemajuan teknologi, semakin banyak jenis media massa yang dapat diakses untuk mendapatkan informasi terbaru. Dalam jangka pendek, data yang diperoleh dari pembelajaran resmi atau non-resmi dapat memiliki dampak. Ini dapat menyebabkan pergantian atau peningkatan pengetahuan. Kualitas pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh ketersediaan media dan informasi. Sekarang ada banyak media informasi yang tersedia, yang membuat mendapatkan informasi lebih mudah.

Hal inilah yang kemudian mengakibatkan seseorang dapat memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Menurut asumsi peneliti, jumlah kasus diare yang terjadi pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan ibu sebagai orang tua balita tentang penyakit tersebut dan penanganan yang kurang baik. Selain itu pada ibu yang memiliki pengetahuan buruk namun anaknya tidak mengalami diare bisa disebabkan karena anak mengkonsumsi makan yang bersih serta tidak terkontaminasi dengan bakteri sedangkan pada ibu yang memiliki pengetahuan yang baik namun mengalami diare dapat disebabkan karena adanya reaksi alergi atau intoleransi terhadap makanan atau minuman, seperti pada kandungan susu formula yang dikonsumsi oleh anak.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa beberapa dari penyebab terjadinya diare yaitu infeksi virus, bakteri, atau parasit yang masuk ke dalam pencernaan. contoh virus yang dapat menyebabkan diare adalah norovirus, rotavirus, dan hepatitis a. bakteri yang sering menyebabkan diare adalah *e. coli*, *salmonella*, dan *shigella*, reaksi alergi pada minuman, seperti intoleransi laktosa atau gluten, konsumsi makanan atau minuman yang tidak higienis, seperti makanan mentah, belum matang, atau terkontaminasi air, efek samping obat-obatan, seperti antibiotik, obat pencahar, antasida, dan kemoterapi, kondisi pencernaan

kronis, seperti penyakit *crohn*, *kolitis ulserativa*, dan sindrom iritasi usus dan adanya stres dan gangguan kecemasan

Ini sejalan dengan studi Madjid et al (2022) menunjukkan hasil uji statistik dengan chi-square bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas lapadde kota Parepare. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Utami et al (2019) Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare pada balita dan jumlah kasus diare yang terjadi. Oleh karena itu, ibu yang memiliki balita harus belajar lebih banyak tentang masalah ini sehingga mereka tidak mengalami peningkatan kasus diare.

Salin2-wulan

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	16%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	staff.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
5	doc-pak.undip.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
7	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%

10	www.alodokter.com Internet Source	1%
11	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
12	docplayer.info Internet Source	1%
13	journal.uwhs.ac.id Internet Source	1%
14	adoc.pub Internet Source	1%
15	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
16	repository.uhn.ac.id Internet Source	1%
17	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
18	journals.umkt.ac.id Internet Source	1%
19	www.wecare.id Internet Source	1%
20	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1%
21	medialokal.co Internet Source	1%

22 Putri Permata Sari, Irna Nursanti, Giri Widakdo. "Pijat Oketani dan Tekanan di Titik Akupresur GB-21 terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020
Publication 1%

23 Rosmalia Kamil, Olivia Fujiyanti. "HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS KLUWUT KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES TAHUN 2018", Journal of Nursing Practice and Education, 2021
Publication 1%

24 id.scribd.com
Internet Source 1%

25 jurnal.htp.ac.id
Internet Source <1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama Mahasiswa/i : WULAN ADINDA

Nim : 2015201031

Pembimbing : Dhini Anggraini Dhillon, M.Keb

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
8	31-10-2024	- Perbaiki asumsi - cek tunjangan	<i>Dhini</i>
9	01-11-2024	Acc Semhas	<i>Dhini</i>
10	01-11-2024	- Perbaiki pengantar - NIDN kertas kuning - Perbaiki cover	<i>Dhini</i>

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama Mahasiswa/I : wulan adinda

Nim : 2015201031

Pembimbing : LIRA MUFTI AZZAHRI , S,keb,M.KK








NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
8	31-10-2024	ACC SEMHAS	

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama Mahasiswa/I : WULAN ADINDA

Nim : 2015201031

Pembimbing : Lira Mufti, S.Kep, M.KKK

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	15-06-2024	- + survey Pendahuluan - + teori balita - + Pengertian hipotesis	
2	20-06-2024	- + Perbaiki tulisan - Perbaiki tabel DO	
3	16-07-2024	- Perbaiki Penulisan - Revisi DO	
4	23 Juli 2024	Ara Ujian Proposal.	
5	23-09-2024	- Pelajari materi tabel - Perbaiki analisis data	
6	17-10-2024	- Lengkapi laporan - Perbaiki tulisan	
7	23-10-2024	- Perbaiki materi tabel - Pembahasan - Perbaiki penulisan - Perbaiki Asumsi	

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama Mahasiswa/I : WULAN ADINDA

Nim : 2015201031

Pembimbing : Dhini Anggraini Dhillon, M.Keb

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
8	18-07-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Penulisan - Revisi hasil ukur pengetahuan di bab 1 & 20 - Revisi kuesioner pengetahuan sesuai format - Cek kembali 	<i>[Signature]</i>
9	22-07-2024	ACC sempro	<i>[Signature]</i>
10	03-08-2024	revisi & Lanjutkan Penelitian	
11	25-09-2024	Pelajari & revisi kembali master tabel	<i>[Signature]</i>
12	03-10-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tabel literatur - sesuaikan ds pembahasan - Lengkapi Laporan 	<i>[Signature]</i>
13	16-10-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki master tabel, sesuaikan dgn bab hasil & pembahasan - Perbaiki analisa data (Lampiran) - Perbaiki penulisan 	<i>[Signature]</i>
14	29-10-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Asumsi peneliti dan keaktifan ds teori / Penelitian terkait - Penulisan 	<i>[Signature]</i>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas penulis

Nama : Wulan Adinda
Tempat, tanggal lahir : Bangkinang, 28 Agustus 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Lk. Bodi
Nama orang tua
Ayah : Idrus
Ibu : Nurhaidah
Anak ke : 4 dari 4 saudara
E-mail : wulanadindaa28@gmail.com
No. hp : 082388356772

B. Riwayat Pendidikan

1. SMAN 1 Bangkinang THN 2020
2. SMPN 1 Bangkinang 2017
3. SDN 009 pulau 2014
4. Program studi S1 Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai 2024